

**FAKTOR PENYEBAB PERCERAIAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL ANAK (STUDI KASUS
DI PANTI ASUHAN GANJURAN BANTUL)**

ARTIKEL



Oleh :

FRANSISKA WAHYU JAKA UTAMI

NPM. 10144300063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2015

**FAKTOR PENYEBAB PERCERAIAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL ANAK (STUDI KASUS
DI PANTI ASUHAN GANJURAN BANTUL)**

Oleh :
FRANSISKA WAHYU JAKA UTAMI
NPM. 10144300063

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pgrri Yogyakarta
2015**

Siska_muts@rocketmail.com

ABSTRAK

FRANSISKA WAHYU JAKA UTAMI. Faktor Penyebab Perceraian Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sikap Sosial Anak (Studi Kasus Di Panti Asuhan Ganjuran Bantul). Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, April 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui, 1) faktor penyebab perceraian pada orang tua anak Panti Asuhan Ganjuran Bantul. 2) dampak perceraian terhadap perkembangan sikap sosial anak korban perceraian di Panti Asuhan Ganjuran Bantul. 3) upaya yang dilakukan petugas untuk menangani perkembangan sikap sosial anak korban perceraian di Panti Asuhan Ganjuran Bantul.

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Ganjuran Bantul. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ada 6 orang yang terdiri dari 3 anak panti asuhan ganjuran Bantul, 1 orang suster, 1 orang karyawan, dan 1 orang pengasuh anak. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi secara induktif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, 1) Faktor penyebab perceraian orang tua yang terjadi pada subyek dalam penelitian ini adalah adanya faktor ketidakharmonisan keluarga, adanya pria idaman lain, masalah keuangan dan kurangnya komunikasi serta kebiasaan buruk dari salah satu orang tua. 2) Dampak perceraian terhadap sikap sosial anak yang baru masuk di panti asuhan ‘Santa Maria’ Ganjuran diantaranya, a) anak merasakan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, b) kurangnya perhatian membuat mereka berusaha mencari perhatian. c) anak menjadi cenderung diam dan minder dalam lingkungan sosial. 3) Upaya yang dilakukan pihak panti asuhan diantaranya, a) memberikan jadwal dan peraturan yang harus diikuti oleh seluruh anak penghuni panti asuhan, b) memberikan sanksi bagi yang melanggar peraturan, c) membiayai sekolah, d) memberikan perhatian, kasih sayang yang tulus bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut.

Kata Kunci :Penyebab Perceraian, Dampak Perceraian, dan Sikap Sosial Anak.

ABSTRACT

REVELATION FRANSISKA JAKA UTAMI. Causes divorce And Their Impact on Children's Development of Social Attitudes (Case Study In Bantul Ganjuran Orphanage). Thesis. Yogyakarta. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta, June 2015.

This study aims to determine, 1) the causes of divorce in parents of children with Orphanage Ganjuran Bantul, 2) the impact of divorce on children's development of social attitudes of divorce in Orphanage Ganjuran Bantul, 3) the efforts of officers to handle the development of social attitudes of child victims divorce in Orphanage Ganjuran Bantul.

This research is a descriptive study with qualitative approach. This research was conducted at the orphanage Ganjuran Bantul. Selection of study subjects using purposive sampling technique. Methods of data collection using interview, observation, and documentation. The subjects of the study there are 6 people consisting of 3 orphans Ganjuran Bantul, 1 nurse, 1 employee, and 1 nanny. Examination of the validity of the data using inductive analysis techniques.

Results of this study concluded that 1) the factors penyebab parental divorce that occurred in subjects in this study is the factor of family disharmony, the other man's dream, financial problems and a lack of communication and the bad habits of one of the parents. 2) The impact of divorce on children's social attitude of the new entry in the orphanage "Santa Maria" Ganjuran among other things, a) the child feels the lack of attention and affection from their parents, b) lack of attention makes them seek attention. c) children be inclined silent and embarrassed in a social environment. 3) The efforts of the orphanage include a) provide the schedule and rules to be followed by all the children of orphanage, b) provide penalties for those who violate the rules, c) to schools, d) giving attention, genuine affection for children -children who lived in the orphanage.

Keywords: Cause of Divorce, Divorce Impacts and Social Attitudes Child.

A. PENDAHULUAN

Ketika pasangan suami istri memutuskan untuk bercerai maka perceraian tersebut tidak hanya berdampak kepada pasangan suami istri yang mengambil keputusan bercerai akan tetapi akan sangat berdampak pula terhadap anak-anaknya. Hal itu berarti bahwa anggota lain dalam rumah tangga, yaitu anak-anak juga mengalami perceraian. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Richard Bugelski dan Anthony M. Erasiona (dalam Nilam Widyarini, 2010: 36) yang menyatakan bahwa "Dua tahun pertama setelah terjadinya perceraian merupakan masa-masa yang paling sulit bagi anak-anak, mereka biasanya kehilangan minat

untuk pergi dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, bersikap bermusuhan, agresif, depresi, sehingga mengganggu perkembangan sikap sosial anak dan dalam beberapa kasus ada yang bunuh diri”.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahawa anak-anak korban perceraian akan mengalami kehidupan yang sangat berbeda dengan ketika keluarganya masih utuh. Anak-anak korban perceraian umumnya hidup dalam tekanan yang tidak jarang membuat luka tersendiri bagi anak dan mereka cenderung menarik diri dari lingkungan sekitarnya. Pada umumnya anak-anak yang kedua orangtuanya bercerai memiliki perasaan kehilangan, gagal, kurang percaya diri, kecewa, marah, benci dan cenderung nakal sehingga sangat mengganggu perkembangan sikap sosial anak baik terhadap teman seusianya maupun terhadap orang yang lebih tua darinya.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial (Sugeng Santoso, 2006: 45). Banyak faktor yang mengganggu proses sosialisasi anak diantaranya dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial anak, yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah atau luar keluarga. Oleh karena itu, anak korban perceraian perlu adanya perhatian khusus dari keluarga maupun lingkungan sekitar.

Namun kenyataan dilapangan justru banyak lingkungan sekitar memandang anak-anak korban perceraian dengan sebelah mata atau sering dikenal dengan anak-anak *broken home*. Stigma negatif yang muncul dimasyarakat terhadap anak korban perceraian ini semakin membuat perkembangan anak terganggu terutama dalam kemampuan bersosialisasinya. Tidak jarang juga orang tua menitipkan anak-anak korban perceraian ke panti asuhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar seorang anak merasa mendapat lingkungan yang sama dan mendapat perhatian lebih khusus. Walaupun kenyataannya tidak semua anak korban perceraian mendapat perhatian khusus di Panti Asuhan.

Salah satu panti asuhan yang menampung anak-anak korban perceraian yaitu Panti Asuhan Ganjuran Bantul. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebanyak 35% anak merupakan korban perceraian, sedangkan sisanya 75% merupakan anak yang yatim piatu dan tidak

mengetahui identitas orang tuanya. Selain itu, dari keterangan petugas panti menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi penyebab perceraian pada anak panti dan anak panti yang memiliki latar belakang korban perceraian cenderung merasa kecewa, sakit hati, marah dan benci terhadap orang tuanya. Dalam perilaku keseharian juga menunjukkan perilaku kurang percaya diri, menutup diri dengan pergaulan dan kurang dapat berbaur dengan teman-temannya. Hal ini dikarenakan anak merasa kurang mendapatkan perhatian selayaknya dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang Faktor Penyebab Perceraian dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sikap Sosial Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Ganjuran Bantul).

Sikap atau dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Menurut Bruno (dalam Muhibbin Syah, 2002: 120) sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Hal ini berarti sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku belajar anak yang ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, atau peristiwa. Menurut Thrustone (Eddy Soewardi Kartawidjaja, 4), bahwa sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian suka atau tidak suka, atau kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis. Jadi bahwa sikap adalah merupakan suatu kecenderungan seseorang yang dipengaruhi oleh keadaan psikologis untuk melakukan tindakan yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas maka sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan, perilaku yang berkenaan dengan masyarakat. Bagi siswa taman kanak-kanak, lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Lebih jauh lagi ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan), sosial adalah upaya menumbuh kembangkan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi (Agus

Soejanto, 2005: 75). Menurut David A. Goslin (dalam Ihromi, 2004: 30), perkembangan sikap sosial adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Perkembangan sikap sosial anak adalah proses perkembangan kepribadian anak selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.

B. METODE PENELITIAN

Pada awalnya peneliti melakukan *survey* lokasi untuk mengidentifikasi masalah yang akan diangkat dalam tema penelitian. *Survey* lokasi dilakukan di Panti Asuhan Ganjuran Bantul terletak di Ganjuran Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta Telp. 0274-55764 untuk mencari informasi tentang anak yang tinggal di Panti Asuhan tersebut yang menjadi korban perceraian orang tua sebagai dasar studi pendahuluan untuk penyusunan proposal. Kemudian untuk pengurusan ijin dilakukan di Bapeda melalui Banglitmas (Pengembangan Penelitian Masyarakat) yang sebelumnya membawa surat pengantar dari kampus. Surat ijin yang dikeluarkan oleh Bapeda dijadikan dasar ijin (tembusan) melakukan penelitian di Panti Asuhan Ganjuran Bantul.

Panti Asuhan Ganjuran Bantul merupakan panti yang menampung anak yang memiliki permasalahan keluarga dan keuangan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa banyak anak yang tinggal di Panti Asuhan tersebut yang menjadi korban perceraian orang tua, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang faktor Penyebab perceraian dan dampaknya terhadap perkembangan sikap sosial anak.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitatif atau hal yang terpenting dari sifat atau jasa. Hal terpenting dari suatu jasa atau barang berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Moleong, 2003:3). Penelitian kualitatif tidak

bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori tetapi dikembangkan dengan data yang dikumpulkan. Digunakannya penelitian ini dengan alasan agar penelitian ini terarah pada faktor penyebab perceraian dan dampaknya terhadap perkembangan sikap sosial anak di Panti Asuhan Ganjuran Bantul.

Subyek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan wilayah penelitian dengan subyek penelitian ditentukan atas tujuan tertentu oleh peneliti sendiri. Dengan teknik ini diharapkan sampel (informan) yang ada benar-benar mampu memberikan informasi yang tepat mengenai fokus penelitian ini, sehingga informan dalam penelitian ini yaitu suster pengasuh, staff/pengelola dan anak Panti Asuhan Ganjuran Bantul. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2015.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Perceraian merupakan pecahnya hubungan antara suami dan isteri yang berdampak pada pecahnya sebuah keluarga. Perceraian bisa terjadi karena berbagai masalah rumah tangga yang muncul dalam keluarga. Masalah tersebut bisa karena banyak faktor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perceraian orang tua yang terjadi pada subjek dalam penelitian ini adalah adanya faktor ketidakharmonisan keluarga, adanya pria idaman lain, masalah keuangan dan kurangnya komunikasi serta kebiasaan buruk dari salah satu orang tua.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan NN bahwa salah satu penyebab terjadinya perceraian antara orang tuanya adalah pihak ketiga atau adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh ibunya. Hal itu menyebabkan ayah NN harus tinggal sendiri mengurus anak-anaknya termasuk NN. Tidak hanya kasus perselingkuhan, perceraian juga bisa disebabkan oleh faktor ekonomi maupun ketidak harmonisan dalam keluarga. Faktor penyebab lainnya dialami orang tua AP karena kurangnya komunikasi dan adanya perilaku orang tua dalam keluarga, sehingga menjadikan hubungan rumah tangga menuju pereraian. Demikian pula yang dialami oleh orang tua KH, faktor penyebab perceraian orang tua KH

adalah karena seringnya pertengkaran orang tua karena masalah ekonomi dan kebiasaan. Berdasarkan hal tersebut, setelah perceraian orang tua mereka memustuskan untuk menitipkan anak-anaknya ke panti asuha dengan berbagai alasan.

Hasil penelitian di Panti Asuhan “Santa Maria” Ganjuran Bantul ini dapat mengungkapkan bahwa perceraian terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) Adanya pria idaman lain maupun wanita idaman lain; (2) masalah uang; (3) masalah Komunikasi; (4) masalah rumah tangga.. Orang tua seharusnya mempunyai peran sebagai pelindung, bertugas memenuhi kebutuhan anak, menumbuhkan dasar kaidah pergaulan hidup dan mengajarkan proses sosialisasi awal dalam masyarakat. Apabila peran orang tua terabaikan maka anak yang akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, orang tua harus memahami peran masing-masing dan saling mendukung satu sama lain, sehingga dapat meminimalisir perceraian dan dapat mendukung perkembangan anak di masa depan.

Perceraian akan selalu berdampak pada perkembangan anak diantaranya sikap sosial anak. Hal ini diperkuat dengan Inpres Nomor 1 tahun 1991 Pasal 156 bahwa kaitannya dengan akibat perceraian salah satunya adalah anak-anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perceraian terhadap sikap sosial anak yang baru masuk di Panti Asuhan ‘Santa Maria’ Ganjuran terlihat anak menjadi cenderung berusaha mencari perhatian dari orang lain dalam hal ini kepada pengelola dan pengasuh di panti. Hal ini dikarenakan anak merasakan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Selain itu, anak menjadi cenderung diam dan minder dalam lingkungan sosial. Namun sikap sosial anak mengalami pertumbuhan yang lebih baik setelah beradaptasi dengan lingkungan panti seperti tumbuhnya sikap saling tolong-menolong, saling menghargai, mulai memahami kondisi orang tua dan belajar menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Tuhan, disiplin dan mandiri.

Perkembangan sosial anak sangat penting bagi tumbuh kembang seorang anak. Perkembangan sikap sosial anak merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat) yaitu pribadi dalam keluarga, budaya dan bangsa. Selain itu, perkembangan sosial anak sebagai perolehan kemampuan berperilaku

yang sesuai dengan tuntutan sosial yang meliputi: (1) belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, (2) memainkan peran sosial yang dapat diterima, (3) menunjukkan sikap sosial yang tepat. Oleh karena itu, perkembangan sikap sosial anak sangat penting dalam kehidupannya.

Perceraian menimbulkan berbagai akibat terhadap orang tua dan anak. Tercipta sebagai orang tua mereka tidak lagi memperlihatkan tanggung jawab penuh dalam mengasuh anak. Orang tua menjadi kurang dekat dengan anaknya, meski banyak waktu yang tersedia. Orang tua menjadi tidak tegas dalam melatih anaknya bersikap tanggung jawab. Keadaan itu jauh berbeda dengan keluarga utuh yang orang tuanya bersikap tegas dalam mendewasakan anaknya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab perceraian orang tua yang terjadi pada subyek dalam penelitian ini adalah adanya faktor ketidakharmonisan keluarga, adanya pria idaman lain, masalah keuangan dan kurangnya komunikasi serta kebiasaan buruk dari salah satu orang tua.
2. Dampak perceraian terhadap sikap sosial anak yang baru masuk di Panti Asuhan ‘Santa Maria’ Ganjuran diantaranya, 1) anak merasakan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, 2) kurangnya perhatian membuat mereka berusaha mencari perhatian. 3) anak menjadi cenderung diam dan minder dalam lingkungan sosial.
3. Upaya yang dilakukan pihak Panti Asuhan diantaranya, 1) memberikan jadwal dan peraturan yang harus diikuti oleh seluruh anak penghuni Panti Asuhan, 2) memberikan sanksi bagi yang melanggar peraturan, 3) membiayai sekolah, 4) memberikan perhatian, kasih sayang yang tulus bagi anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan tersebut.

Implikasi merupakan dampak yang ditimbulkan dari suatu tindakan ataupun perlakuan yang ditimbulkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perceraian dan dampak perceraian terhadap sikap sosial anak sangat beragam. Hal ini mengandung implikasi bahwa faktor perceraian dan

dampak perceraian terhadap sikap sosial anak perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak khususnya lingkungan di luar rumah. Dalam hal ini Panti Asuhan dapat menjadi alternatif dalam membantu perkembangan anak korban perceraian menjadi pribadi yang disiplin dan mandiri. Anak-anak menghabiskan waktu bertahun-tahun di Panti Asuhan sebagai anggota suatu masyarakat kecil yang harus mengerjakan sejumlah tugas dan mengikuti sejumlah aturan yang menegaskan dan membatasi perilaku, perasaan dan sikap mereka. Dengan demikian dapat menekan dampak negatif pada anak korban perceraian.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepada orang tua tetap memberikan perhatian dan kasih sayang pada anaknya yang ada di Panti Asuhan, sehingga anak merasa tidak diabaikan.
2. Kepada pihak Panti Asuhan dapat bekerjasama dengan psikolog anak dalam membantu penguatan psikis anak korban perceraian, sehingga perkembangan psikis anak juga dapat berkembang menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu dan Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad, Mudlor. 2006. *Etika dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Agoes Soejanto. 2005. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Ali Akbar. 2000. *Tentang Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali.
- Alwasilah C. 2003. *Pokoknya kualitatif : dasar – dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social*. Jakarta: Kencana Prenama.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Dwi Narwoko dan Bagong Suyatno. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia
- Hurlock, Elizabeth B . 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan.
- _____. 2006. *Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jalaluddin Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartini Kartono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Lexy J Moleong. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda karya.
- Machasin. 2006. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kematangan Emosi Anak Usia Remaja*. Skripsi.
- M. Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.